

PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAHL PACULGOWANG DIWEK JOMBANG

M Alwy Masyhar

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Lukman Hakim

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi Penulis : alwymasyhar2@gmail.com hakimbho@gmail.com

Abstract *Pesantren is a traditional Islamic educational institution with its own unique traditions. The mentor is a unique educator who uses unique methods and spacious outdoor learning spaces. The mentor serves as a role model for the students and bears significant responsibilities in nurturing, developing the students' talents, interests, intelligence, character, morality, experience, knowledge, and skills. This study aims to address the following issues: 1). What is the role of the mentor in enhancing students' learning interest at the An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang Islamic Boarding School? 2). How is the enhancement of learning interest implemented at the An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang Islamic Boarding School? 3). What are the results of the evaluation of the improvement in students' interest in learning at the An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang Islamic Boarding School? 4). How can the obstacles to improving students' interest in learning at the An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang Islamic Boarding School be overcome? This study is a qualitative field research with a descriptive qualitative nature. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, documentation, and triangulation. The data were then analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that 1). Mentors serve as role models for students in terms of motivation and academic aspects and must exhibit a gentle yet firm attitude, be able to treat all students equally, and maintain consistency in their educational approach. 2). Learning interest is enhanced through activities such as Setoran Nadhom, Sorogan, Jam'iyah every Friday night, and Muraja'ah conducted in the dormitory rooms under the supervision of dormitory mentors. 3). All students are highly enthusiastic about all learning interest enhancement activities and additional study hours. 4). Setting an example through dormitory mentors, providing advice, giving special attention, and imposing consequences for students experiencing a decline in learning interest*

Keywords : Role of advisor, Students' interest

Abstrak Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki tradisi tersendiri. Pembina merupakan seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruangan belajar yang luas (*outdoor*). pembina menjadi panutan bagi santri serta mengemban kewajiban dan tanggungjawab yang besar dalam pembinaan, pengembangan bakat minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan santri. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1). Bagaimana peran pembina dalam peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang? 2). Bagaimana peningkatan minat belajar dilakukan di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang? 3). Bagaimana hasil evaluasi peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang? 4). Bagaimana cara mengatasi hambatan peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pembina sebagai panutan bagi santri dalam hal motifasi dan segi keilmuan dan harus memiliki sikap lemah lembut, tegas, dapat merangkul para santri secara sama rata, konsisten dalam mendidik. 2). Peningkatan minat belajar dilakukan dengan adanya kegiatan Setoran Nadhom, Sorogan, Jam'iyah setiap Malam Jum'at dan Muraja'ah yang dilakukan di kamar didampingi oleh pembina kamar. 3). Seluruh santri sangat antusias dalam seluruh kegiatan peningkatan minat belajar dan jam tambahan santri. 4). Memberi contoh melalui pembina kamar, memberi nasihat, Memberi perhatian khusus, dan Memberi hukuman bagi santri yang mengalami kemunduran minat belajar.

Kata kunci : Peran Pembina Asrama, Minat Belajar Santri

PENDAHULUAN

Di Indonesia pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki tradisi tersendiri. Pada umumnya sistem pengajaran di Pondok pesantren ini hanya mempertahankan sistem pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti dari pendidikannya. Pesantren jenis ini disebut sebagai pesantren Salaf. Membicarakan pesantren atau pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam sangat penting dan menarik. Karena Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum sekolah-sekolah umum memasuki wilayah pedesaan, jauh sebelum sekolah-sekolah umum atau madrasah-madrasah berdiri.

Pembina asrama ialah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggungjawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri), mereka lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani.

Pembina adalah orang yang bertanggungjawab membina, mendidik dan mengawasi peserta didik melalui kegiatan setiap hari. Pembina sebagai orang tua memberikan pengawasan, perlindungan dan kasih sayang dalam kegiatan setiap hari.¹ Pembina menjadi panutan peserta didik dalam bertuturkata, berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai motivator baik secara verbal maupun non verbal untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam memahami dan memperluas ilmu keagamaan di asrama.

Pada prosesnya pembelajaran yang ada di pondok pesantren tidak sepenuhnya berjalan lancar, banyak kendala atau persoalan yang sering dihadapi santri saat memutuskan untuk berada dipondok pesantren seperti kejenuhan dalam hal belajar yang menjadi penyebab semangat belajar menurun, kemudian timbul rasa malas, rutinitas

¹ Siti Luthfiyah, *Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan*, Jurnal, Vol. 9 No. 1 (2023) Pp.114-140, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 2023

kegiatan setiap hari berulang-ulang sehingga santri mengalami kebosanan, jam kegiatan belajar mengajar yang terlalu panjang membuat santri merasa keletihan.² Hal ini menjadi penting dalam tanggungjawab peran pembina sebagai tangan kanan Kyai terhadap para santri secara menyeluruh sehingga dapat menjadi panutan guna menarik minat dan bakat santri agar terus berproses dalam belajar dengan rutinitas yang dilakukan di pesantren

Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Pacul Gowang didirikan sekitar tahun 1880-an oleh K.H. Alwi. Pesantren ini bermula dari musala kecil yang dipergunakan sebagai tempat ibadah dan mengajar ilmu agama pada penduduk setempat. Setelah beberapa saat berselang, kemudian ada beberapa penduduk setempat yang menitipkan anaknya kepada Kiai, bahkan ada yang berasal dari Jawa Tengah. Setelah dirasa jumlah santri cukup banyak maka dibangunlah sebuah bangunan yang sangat sederhana di sebelah selatan musala (sekarang masjid) untuk dijadikan asrama santri.

Pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi serta mampu beradaptasi dalam kehidupan nyata, sebagai proses pembelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia nyata (*real life*) yang ada. Jika pembelajaran diorientasikan atau hanya didasarkan pada penguasaan materi yang terdapat dalam buku teks, maka akan menyebabkan “gagap” ketika benar-benar terjun ke masyarakat.

Pendapat yang paling tersohor terkait dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori dari Piaget yakni teori mengenai perkembangan mental. Teori perkembangan memperhatikan bahwa kemampuan anak untuk belajar disesuaikan selama tahapan perkembangan intelektual sejak lahir sampai dengan dewasa, tiap-tiap tahapan perkembangan intelektual diberkahi pada adanya karakteristik tertentu dengan membangun pengetahuan.³ Pendekatan konstruktivisme adalah pengajaran yang dilandaskan dengan pengertian jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh santri adalah hasil pembangunan *knowledge*, *understanding*, serta *experience* yang dilaksanakan oleh para santritersebut. Pada kegiatan pengajaran ini, pendidik diharapkan

² Khonsa' Izzatul Jannah, Permata Ashfi Raihana, Dan Mohamad Ali, “Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan,” *Suhuf* 31, No. 2 (1 Oktober 2019), 109.

³ Sofan Amri Dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 144.

mampu untuk menjadi fasilitator yang dapat mengeksplorasi kemampuan yang santrimiliki.⁴

Kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia, karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan terlebih dalam hal ini adalah peran pembina dalam Peningkatan Minat Belajar Santri.

KAJIAN TEORITIS

1. Siti Luthfiah, 2023, Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik Program Keagamaan, Skripsi ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengusung tema peran pembina asrama, Skripsi ini memiliki perbedaan pada minat belajar santri, Tidak ada kesamaan dalam segi penelitian yang dicari.
2. Irna Sri Rezky Irwan, 2021, Peran Pembina Asrama Santri dalam menjalankan Disiplin Shalat Dhuha Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Parepare, Skripsi ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengusung tema peran pembina asrama Skripsi ini memiliki perbedaan pada minat belajar santri, Tidak ada kesamaan dalam segi penelitian yang dicari
3. Afifah, 2023, Minat Belajar Santriwati Terhadap Pendidikan Pesantren Salaf Di Pondok Pesantren Al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Sumenep Skripsi ini memiliki persamaan yaitu: sama-sama membahas tentang minat belajar. Skripsi ini memiliki perbedaan pada kemandirian, dan minat santri. Tidak ada kesamaan dalam segi penelitian yang dicari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. dimana penelitian ini mendeskripsikan hasil yang berupa kata-kata yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan. Menurut Bogdan dan Taylor dikatakan bahwa "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

⁴ Ninda Febriantika Rahma Nurjanah, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Analytical Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Akbar Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pembina dalam Peningkatan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang

Berdasarkan beberapa pandangan ahli, peran pembina asrama sangat krusial dalam pembentukan karakter dan akademik santri:

- a. Sebagai Fasilitator dan Pendidik (Siti Luthfiyah): Pembina menjembatani pemahaman materi keagamaan, serta mengembangkan bakat, akhlak, kecerdasan, dan keterampilan santri.
- b. Sebagai Motivator (Siti Luthfiyah): Pembina memberikan motivasi verbal dan non-verbal kepada santri, baik yang memiliki masalah maupun tidak.
- c. Sebagai Coach (Siti Luthfiyah): Pembina membantu santri mengatasi berbagai masalah pribadi, pertemanan, studi, kesehatan, dan perilaku.
- d. Sebagai Pusat Figur dan Teladan (Siti Luthfiyah & Rifdah mengutip Abidin Ibnu Rusn): Pembina menjadi cerminan bagi santri dalam ucapan, perilaku, dan tindakan, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Sebagai Pembimbing, Pengawas, dan Koordinator (Ahmad Rifqi Majid): Pembina berfungsi untuk membimbing, mengawasi, dan mengkoordinir aktivitas di kamar asrama.
- f. Sebagai Orang Tua Kedua (Rifdah mengutip Abidin Ibnu Rusn & Muhammad Haikal Zamzami): Pembina memiliki rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap santri layaknya orang tua.
- g. Sebagai Guru Ngaji (Rifdah mengutip Abidin Ibnu Rusn): Pembina mengajarkan materi keagamaan dengan metode sorogan (individu) maupun bandongan (kelompok).
- h. Sebagai Pengajar dan Pembimbing Akademik (Rifdah mengutip Abidin Ibnu Rusn): Pembina merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pengajaran, serta membimbing santri dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu.

⁵ Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

- i. Sebagai Pemimpin/Manajerial dan Mentor (Sartika): Pembina mengatur, mengkoordinasikan, mengawasi, mengarahkan, dan terlibat dalam program, serta membantu santri mengembangkan pengetahuan dan kemandirian.
- j. Sebagai Pemantau Kemajuan Santri (Ahmad Muallifin): Pembina bertugas untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran setiap santri.

Meskipun kitab kuning adalah ciri khas pesantren, santri sering menghadapi kendala seperti kejenuhan, malas, kebosanan, dan kelelahan dalam belajar. Minat belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang memusatkan perhatian, perasaan, dan keinginan santri untuk aktif dalam pembelajaran. Beberapa strategi untuk meningkatkan minat belajar santri:

- a. Metode Review dan Diskusi (Ahmad Rifqi Majid): Santri mereview pembelajaran sebelumnya secara bergantian, mendiskusikannya bersama, dan membuat peta konsep.
- b. Metode Sorogan (Muhammad Haikal Zamzami): Santri menyetorkan pemahaman yang didapat kepada pembina untuk dikoreksi atau dijabarkan lebih luas.
- c. Keilmuan Pembina (Ahmad Muallifin): Pengetahuan yang dimiliki pembina dapat menarik minat santri dan memancing rasa ingin tahu mereka.

Minat belajar sendiri dapat bersifat subjektif (perasaan senang), objektif (memicu kegiatan), spontan (timbul sendiri), atau disengaja (dibangkitkan dari luar). Secara keseluruhan, pembina asrama adalah ujung tombak keberhasilan santri, diharapkan dapat menghasilkan individu berkualitas yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Peningkatan Minat Belajar di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang

Pembina asrama menyusun rencana kegiatan kamar yang terintegrasi dengan jadwal asrama, meliputi jadwal sorogan, setoran, dan berbagai acara asrama. Untuk meningkatkan minat belajar santri, pembina menerapkan beberapa metode:

- a. Setoran Nadhom: Pembina membuat jadwal setoran nadhom (syair keagamaan) dengan target minimal 10 bait per minggu. Setoran ini dilakukan setelah musyawarah kamar, dengan sistem bergilir satu per satu.
- b. Sorogan: Ini adalah metode tradisional untuk mempelajari kitab kuning. Santri membaca, mengartikan (murodi), dan menjelaskan pemahaman teks. Pembina

kemudian memberikan pertanyaan sesuai bab yang dibaca dan memberikan masukan atas kekurangan santri.

- c. Jam'iyah Setiap Malam Jumat: Kegiatan rutin spiritual dan sosial ini dilaksanakan setelah salat Isya. Dimulai dengan "lalaran" (melantunkan bacaan), lalu dilanjutkan dengan acara inti jam'iyah yang meliputi Maulid Diba', Maulid Berzanji, liga baca kitab antar kamar, khitobah (pidato), dan ziarah maqbaroh sesuai jadwal departemen pendidikan.
- d. Muraja'ah: Pembina mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di kelas bersama santri untuk pemahaman yang lebih mendalam. Santri dikumpulkan sesuai kelasnya, di mana salah satu santri bertugas sebagai "pero'is" (menjelaskan). Santri lain dapat bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan pertanyaan tersebut dijelaskan oleh pero'is. Pembina berfungsi sebagai fasilitator dan pentashih (korektor) hasil kajian keilmuan santri.

Melalui kegiatan terstruktur ini, pembina asrama berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi santri.

3. Hasil Evaluasi Peningkatan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang

Penelitian ini mengadopsi pendekatan konstruktivisme, yang memandang bahwa pembelajaran santri adalah hasil dari pembangunan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri. Dalam konteks ini, peran pendidik (pembina) sangat penting sebagai fasilitator yang membantu santri mengeksplorasi kemampuan mereka.

Manajemen menjadi aspek krusial karena ia memengaruhi dan meresapi seluruh aspek kehidupan. Dalam penelitian ini, manajemen membantu mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan kekurangan suatu organisasi, khususnya dalam peran pembina untuk meningkatkan minat belajar santri. Manajemen memastikan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien.

Hasil yang ditunjukkan dari upaya peningkatan minat belajar adalah seluruh santri menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan di kamar dan asrama. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa seluruh santri sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan peningkatan minat belajar dan jam tambahan.

Idealnya, figur pembina dalam peningkatan minat belajar santri harus menjadi panutan, terutama dalam hal motivasi keilmuan. Ini berarti pembina diharapkan untuk belajar lebih sering daripada santri yang mereka bimbing.

4. Cara mengatasi hambatan peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penurunan semangat belajar santri adalah persoalan umum yang dapat diatasi melalui beberapa pendekatan:

- a. Memberi Nasihat: Pembina memberikan peringatan dan sering kali juga membagikan cerita tokoh-tokoh inspiratif sebagai teladan bagi santri yang semangat belajarnya menurun.
- b. Memberi Perhatian Khusus: Solusi ini diterapkan pada santri yang kurang disiplin dan tidak responsif terhadap nasihat umum, biasanya setelah pembina melakukan pengamatan mendalam.
- c. Memberi Hukuman: Jika dua pendekatan sebelumnya tidak berhasil, pembina dapat memberikan hukuman sebagai langkah terakhir.

Ahmad Muallifin menambahkan bahwa santri dengan peningkatan belajar diberikan jam tambahan, sementara santri yang mengalami kemunduran diberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kembali minat belajar mereka.

Ahmad Rifqi Majid menyatakan bahwa mengatasi hambatan minat belajar dapat dilakukan dengan memberikan figur teladan yang baik. Senada dengan itu, Muhammad Haikal Zamzami menekankan bahwa pendisiplinan santri dapat dilakukan dengan pembina sebagai cerminan. Jika santri melakukan kenakalan, sanksi akan diberikan, namun tetap dengan sikap yang lembut dari pembina.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh tentang peran pembina dalam peningkatan minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang Diwek Jombang serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pembina kamar memegang peran sentral sebagai panutan bagi santri, baik dalam aspek motivasi maupun keilmuan. Seorang pembina yang efektif dituntut untuk bersikap lemah lembut namun tetap tegas, mampu merangkul seluruh santri secara adil, serta konsisten dalam proses pembinaan. Keteladanan yang ditunjukkan—termasuk

kedisiplinan belajar dan perilaku sehari-hari—menjadi model nyata yang memotivasi santri untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Upaya peningkatan minat belajar di Pondok Pesantren An-Nahl Paculgowang diwujudkan melalui serangkaian kegiatan terstruktur seperti Setoran Nadhom, Sorogan, Jam'iyah setiap malam Jum'at, dan Muraja'ah di kamar yang selalu didampingi pembina. Data menunjukkan bahwa seluruh santri menyambut kegiatan tersebut dengan antusias, bahkan pada jam-jam tambahan di luar jadwal reguler. Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi pembina kamar yang mencakup empat langkah kunci: memberi contoh nyata melalui sikap dan prestasi, menyampaikan nasihat secara berkelanjutan, memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan dukungan, serta menerapkan hukuman proporsional bagi santri yang mengalami penurunan minat belajar. Kombinasi keteladanan, bimbingan personal, dan penegakan disiplin inilah yang terbukti efektif dalam menjaga—bahkan meningkatkan—semangat belajar santri di lingkungan pesantren.

SARAN-SARAN

1. Bagi Kementerian Agama

Diharapkan Kementerian Agama dapat memberikan perhatian dan dukungan kebijakan terhadap peran pembina asrama dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren, termasuk dengan memberikan pelatihan atau pedoman bagi pembina asrama agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

2. Bagi Pengasuh Pesantren

Diharapkan pengasuh pesantren dapat mengevaluasi dan mengoptimalkan peran pembina asrama sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan minat belajar santri, serta memberikan pembinaan dan arahan secara berkala agar pembina menjalankan tugasnya secara maksimal.

3. Bagi Lembaga Pesantren

Lembaga pesantren diharapkan lebih selektif dan objektif dalam menetapkan kriteria pemilihan pembina asrama dengan mempertimbangkan aspek keilmuan, keteladanan, dan kemampuan manajerial, agar dapat menunjang peningkatan minat belajar santri secara efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, objek penelitian, maupun pendekatan yang digunakan, agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap manajemen pendidikan pesantren, khususnya dalam pengelolaan pembina asrama

DAFTAR PUSTAKA

- Khonsa' Izzatul Jannah, Permata Ashfi Raihana, Dan Mohamad Ali, "*Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan*," Suhuif 31, No. 2 (1 Oktober 2019), 109.
- Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.
- Ninda Febriantika Rahma Nurjanah, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Analytical Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Akbar Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Siti Luthfiyah, *Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan*, Jurnal, Vol. 9 No. 1 (2023) Pp.114-140, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 2023
- Sofan Amri Dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 144.